

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MEDIA
GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA SISWA KELAS
XII IPA 1 SMAN 1 AIKMEL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Tuti Hartini
tutihartini23@gmail.com
SMA Negeri 1 Aikmel

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Standar Kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni teater, Kompetensi Dasar menulis naskah drama. Proses penelitian direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan dengan alokasi waktu belajar tiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan mengarang siswa. Adapun peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dalam menulis paragraf narasi yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis sebesar 75% atau 24 siswa dan pada siklus II sebesar 87,5% atau 28 siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Media Gambar Seri, Keterampilan Menulis, Naskah Drama.

Abstract

The aim of this research is to find out that the application of the cooperative learning model with the use of serial image media can improve Drama Script Writing Skills in the Cultural Arts Subject of Class XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel Academic Year 2021/2022. This research method is Classroom Action Research. In classroom action research, the researcher carries out an action, an experiment, which is specifically observed continuously, seen the pluses and minuses, then controlled changes are made to the maximum effort in the form of the most appropriate action. This classroom action research was carried out on Competency Standards for expressing oneself through theater arts, Basic Competence in writing drama scripts. The research process is planned in 2 cycles, each cycle consists of several meetings with the allocation of learning time for each meeting is two hours of lessons (2 x 45 minutes). The results showed an increase in students' writing ability. The increase in learning outcomes can be seen from the acquisition of students' scores in writing narrative paragraphs which increased from cycle I and cycle II. In the first cycle the percentage of student learning outcomes in writing skills was 75% or 24 students and in the second cycle it was 87.5% or 28 students.

Keywords: Cooperative Learning, Picture Series Media, Writing Skills, Drama Scripts.

PENDAHULUAN

Teater merupakan suatu kesenian yang dihadirkan lewat adegan-adegan yang dilakukan oleh aktor di atas pentas. Adegan-adegan yang dihadirkan tentu bukan adegan yang asal-asalan, akan tetapi semua itu tergantung dari jalan cerita yang ada dalam naskah dan intruksi dari sutradara. Dari sebuah pementasan teater, penonton bisa mendapatkan hiburan melalui cerita yang di sampaikan oleh para aktor. Hiburan yang dihadirkan oleh para aktor berupa emosi-emosi yang menggambarkan suatu cerita, dan hal tersebutlah yang bisa membuat penonton menikmati bahkan ikut larut dalam suasana cerita.

Bagi anak, bermain teater akan memberikan banyak manfaat. Anak-anak yang di depan kelas biasanya tak berani menatap guru, di atas panggung ia berani menatap begitu banyak penonton. Rasa percaya diri ini akan meresapi kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya, anak-anak teater cukup menonjol di sekolah, baik kecerdasan maupun kepribadiannya. Rata-rata anak yang sering bermain teater dengan bagus di atas panggung, prestasi belajarnya di sekolah pun akan sangat baik. Selain itu, anak akan belajar mengambil hikmah dari setiap peran dan lakon yang dipentaskan. Biasanya teater mementaskan apa saja yang ada dalam kehidupan manusia dan alam. Dari sini anak akan belajar bagaimana hidup sebagai manusia dengan manusia lain secara manusiawi dan dapat hidup seimbang dengan alam.

Banyak hal yang dapat diperoleh oleh anak dengan belajar teater, yaitu sebagai berikut : 1) Memberikan wadah/fasilitas yang sebesar-besarnya kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, 2) Melatih imajinasi anak, 3) Memberikan pengalaman estetik dan mampu memberi umpan balik penilaian (kritik dan saran) terhadap suatu karya seni sesuai dengan mediumnya, 4) Terbinanya visi artistik dan fiksi imajinatif, 5) Mampu memberikan pembinaan keterampilan, 6) Mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresi, kepekaan kreatif, keterampilan, dan mengapresiasi terhadap hasil karya seni , 7) Anak memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemauan keras berkarya dan berolah

seni, 8) Menumbuh kembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, dan kepemimpinan.

Teater telah menjadi salah satu jenis mata pelajaran yang dipelajari pada kurikulum 2013 maupun kurikulum sebelumnya terutama pada mata pelajaran seni budaya. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni teater di jenjang SMA banyak permasalahan muncul. Mulai dari motivasi belajar siswa rendah, sarana tidak mendukung, penerapan model maupun metode pembelajaran yang tidak tepat, serta kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel hasil belajar seni teater siswa rendah, terutama keterampilan dalam menulis naskah drama. Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam menggali potensi siswa dengan menerapkan model, metode maupun media yang sesuai dengan kondisi siswa dalam kelas. Selama ini guru lebih sering menerapkan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa menjadi jenuh dan menurun aktivitas belajarnya.

Penerapan media gambar seri merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan di atas. Media gambar seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran), yang berupa tiruan-tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa dan sebagainya. Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki satu kesatuan urutan cerita. Gambar seri akan memiliki makna setelah diurutkan berdasarkan pola-pola tertentu atau sesuai dengan urutan sebuah cerita. Gambar ini digunakan sebagai media dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah.

Sesuai dengan uraian masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Masalah yang akan dibahas dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel Tahun Pelajaran 2021/2022.

Variable penelitian

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

2. Kooperatif

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

3. Media Gambar Seri

Gambar seri secara umum juga dapat diartikan sebagai media visual yang bisa diamati oleh setiap orang yang melihatnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, gambar seri ini juga bisa meliputi pemandangan, barang – barang, benda mau pun suasana kehidupan yang ada di sekitar kamu.

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran yang mengutamakan eksistensi kelompok. Setiap siswa dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda dan memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran *kooperatif* mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Wardhani (2005), model pembelajaran merupakan pedoman dalam bentuk program atau instruksi untuk strategi pengajaran yang dirancang agar mencapai pembelajaran. Pedoman tersebut berisi tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ialah model pembelajaran kooperatif. Menurut Nur (2000), Seluruh model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran *kooperatif* ialah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran *kooperatif* walaupun mencakup berbagai tujuan sosial, itu juga meningkatkan prestasi siswa atau tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini lebih unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur hadiah *kooperatif* telah mampu meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran akademik dan perubahan

norma yang terkait dengan hasil pembelajaran.

Penerimaan perbedaan individu

Tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan luas orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan kecacatan. Pembelajaran *kooperatif* memberikan kesempatan bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling ketergantungan pada tugas akademik dan melalui struktur hadiah *kooperatif* akan belajar untuk saling menghormati.

Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran *kooperatif* ialah untuk mengajarkan keterampilan kolaborasi dan kolaborasi siswa. Keterampilan sosial penting bagi siswa karena saat ini banyak orang muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Prinsip Dasar Pembelajaran *Kooperatif*
Menurut Nur (2000), prinsip dasar dalam pembelajaran *kooperatif* sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) memiliki bertanggung jawab atas semua yang dilakukan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus tahu bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses pembelajaran.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta bertanggung jawab secara individual atas materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri model pembelajaran *kooperatif* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dalam kelompok secara *kooperatif* melengkapi materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan berbeda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika memungkinkan anggota

kelompok berasal dari berbagai ras, budaya, suku dan memperhatikan kesetaraan gender.

Penghargaan lebih ditekankan dalam kelompok daripada masing-masing individu.

Dalam pembelajaran *kooperatif* diskusi dan komunikasi dikembangkan dengan tujuan agar siswa berbagi kemampuan, belajar satu sama lain untuk berpikir kritis, berbagi pendapat, saling memberikan kesempatan untuk menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, menilai kemampuan dan peran mereka sendiri dan teman-teman lain.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah dalam model pembelajaran *kooperatif*.

1. Menyampaikan tujuan serta memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
2. Penyajian informasi. Guru memberikan informasi kepada siswa.
3. Atur siswa menjadi kelompok belajar. Guru memberi tahu pengelompokan siswa.
4. Membimbing kelompok belajar. Guru memotivasi dan memfasilitasi pekerjaan siswa dalam kelompok belajar kelompok.
5. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah diterapkan.
6. Berikan penghargaan. Guru menghargai hasil belajar individu dan kelompok.

Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran *kooperatif* adalah sebagai berikut (Lungdren, 1994) :

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.”
2. Para siswa harus memiliki tanggungjawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab di antara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *kooperatif*.

Menurut Thompson, et al. (1995), Di dalam pembelajaran *kooperatif* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pada pembelajaran *kooperatif* diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Menurut Asnawir, mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar.

Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita. Gambar seri juga merupakan komponen dari media gambar sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran dan membantu mempercepat pemahaman atau pengertian pada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.

Dalam kegiatan pembelajaran, secara umum media mempunyai manfaat untuk:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik;
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya objek benda yang terlalu besar, bisa digantikan dengan gambar, film bingkai, film atau model.

Fungsi lain dari media adalah dapat mengatasi sikap pasif siswa. Siswa menjadi aktif karena gairah belajar meningkat. Media juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

Adapun langkah – langkah penggunaan media gambar seri sebagai alat peraga adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga, dalam hal ini merumuskan tujuan pembelajaran;
- b. Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menerapkan alat peraga mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Persiapan kelas, siswa satu kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga;
- d. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan Guru harus memilih keahlian dan keterampilan yang baik dalam menggunakan alat peraga.
- e. Langkah kegiatan belajar kegiatan belajar. Pada langkah ini hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan menggunakan alat peraga.

Keterampilan Menulis

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1.3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau mediana betateer tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

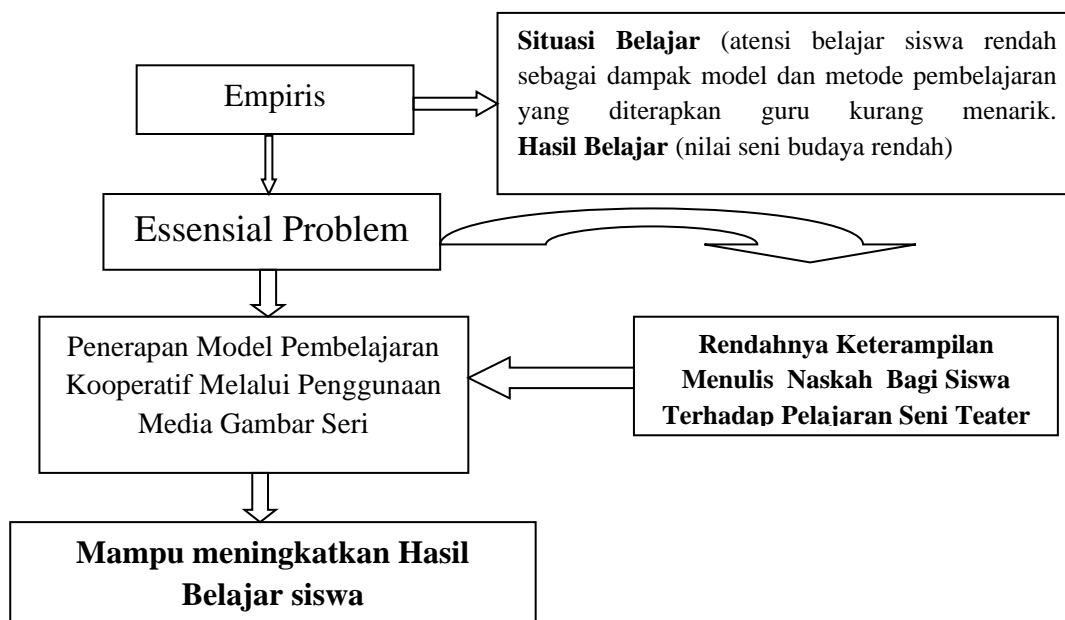
Menurut Teatergan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secaratatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Suparno (2009:13) pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang betateer pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan symbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut.

Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

A. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini berdasarkan alur penalaran tersebut diatas dan diskusi dengan teman sejawat dapat dibuat kerangka berfikir seperti di bawah ini :



Gambar : 2.1. Skema Konstalasi Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

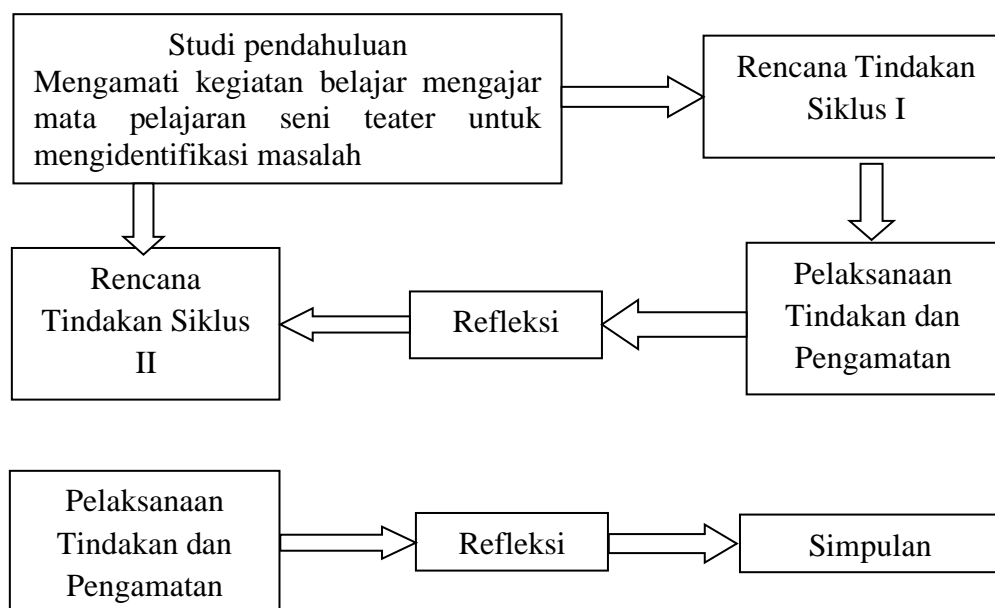
Jenis penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. (Arikunto, 2002:22-23). Menurut Suyanto (2002 : 18) bahwa ada empat ciri penelitian tindakan kelas, yakni : (1) dilaksanakan oleh guru, (2) berangkat dari permasalahan yang faktual, (3) terdapat tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan (4) bersifat kolaboratif.

Prosedur Penelitian

Model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Depdikbud, 1999 : 21). Model ini mengikuti alur yang terdiri dari empat komponen pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Standar Kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni teater, Kompetensi Dasar menulis naskah drama. Proses penelitian direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan dengan alokasi waktu belajar tiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

Model rancangan Kemmis dan Mc Taggart kemudian oleh peneliti dikembangkan dalam alur pelaksanaan tindakan mulai dari awal sampai dengan penelitian berakhir seperti dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data-data penelitian diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi

aktivitas guru. Penilaian terhadap aktivitas tersebut dilakukan secara klasikal dengan menggunakan lembar observasi beteater *activity check list* yaitu semua daftar yang berisi butir-butir pertanyaan tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang berisi kegiatan observasi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes belajar siswa dikumpulkan melalui tes evaluasi. Jenis soal adalah dalam bentuk praktik, yakni menulis naskah teater dengan media gambar seri. Jadi bentuk ini untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kelas ini dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif yang berupa data hasil evaluasi belajar siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata) nilai siswa

Xi = Nilai yang diperoleh masing-masing siswa

n = Banyak siswa

(Sumber : Sudjana)

Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata sebelumnya dalam belajar seni teater.

2. Analisis Kualitatif

a. Data aktivitas siswa dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1) Menentukan skor aktivitas siswa secara klasikal untuk masing-masing deskriptor, yaitu :

a) Skor 1 diberikan jika $X \leq 25\%$

b) Skor 2 diberikan jika $25\% < X \leq 50\%$

c) Skor 3 diberikan jika $50\% < X \leq 75\%$

d) Skor 4 diberikan jika $X > 75\%$

X = banyaknya siswa yang aktif melaksanakan aktivitas sesuai deskriptor.

2) Menentukan skor maksimal ideal (SMI)

Banyak indikator = 5

Skor maksimal setiap indikator = 4

Skor setiap indikator = banyak deskriptor yang tampak

Jadi skor maksimal ideal (SMI) = $5 \times 4 = 20$

Skor minimal seluruh indikator = $5 \times 1 = 5$

3) Analisis data aktivitas belajar siswa menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal)

MI = $\frac{1}{2} X$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} X (20 + 5) = \frac{1}{2} X 25 =$$

12,5

SDI = $\frac{1}{5} X$ (skor maksimal – skor minimal)

$$= \frac{1}{5} X (20 - 5) = \frac{1}{5} X 15 = 3$$

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut ini (Nurkencana, 1983:101).

Tabel 3.2 Kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa berdasarkan skor standar.

Interval	Interval Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq AS$	$16,5 \leq 20$	Sangat Baik
$MI + 0,5 SDI \leq AS < MI + 1,5 SDI$	$14 \leq AS < 16,5$	Baik
$MI - 0,5 SDI \leq AS < MI + 0,5 SDI$	$11 \leq AS < 14$	Cukup
$MI - 1,5 SDI \leq AS < MI - 0,5 SDI$	$8 \leq AS < 11$	Kurang
$MI - 3 SDI \leq AS < MI - 1,5 SDI$	$3,5 \leq AS < 8$	Sangat Kurang

Keterangan : AS = total rata-rata skor aktivitas belajar siswa.

b. Data aktivitas guru dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1) Menentukan rata-rata skor aktivitas mengajar guru dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$Mg = \frac{\text{Seluruh skor yang dicapai seluruh indikator}}{X} \times 100$

Jumlah skor maksimal seluruh indikator

Keterangan :

Mg = Rata-rata aktivitas guru dalam proses pembelajaran

- 2) Data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aspek tentang aktivitas guru yang diamati adalah sebanyak 6 aspek. Setiap aspek terdiri dari 3 indikator, skor 4 diberikan jika semua indikator yang nampak, skor 3 diberikan jika 2 indikator yang nampak, skor 2 diberikan jika 1 indikator yang nampak, dan skor 1 jika tidak ada indikator yang nampak.

Analisis data aktivitas mengajar guru menggunakan MI (Mean

Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal)

$$MI = \frac{1}{2} X (\text{ skor maksimal} + \text{ skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} X (24 + 6) = \frac{1}{2} X 30 =$$

15

$$SDI = \frac{1}{6} X (\text{ skor maksimal} - \text{ skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} X (24 - 6) = \frac{1}{6} X 18 =$$

3

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas guru dijabarkan pada tabel berikut ini (Nurkencana, 1983:101).

Tabel 3.3 Kriteria untuk menentukan aktivitas mengajar guru berdasarkan skor standar.

Interval	Interval Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq AG \leq MI + 3 SDI$	$19,5 \leq AG \leq 24$	Sangat Baik
$MI + 0,5 SDI \leq AG < MI + 1,5 SDI$	$16,5 \leq AG < 19,5$	Baik
$MI - 0,5 SDI \leq AG < MI + 0,5 SDI$	$13,5 \leq AG < 16,5$	Cukup Baik
$MI - 1,5 SDI \leq AG < MI - 0,5 SDI$	$10,5 \leq AG < 13,5$	Kurang Baik
$MI - 3 SDI \leq AG \leq MI - 1,5 SDI$	$6 \leq AG < 10,5$	Sangat Kurang Baik

Keterangan : AG = Seluruh skor yang dicapai guru pada seluruh indikator

Dari aspek-aspek yang belum tampak tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki serta menggunakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

A. Indikator Ketercapaian

Semua siklus dikatakan berhasil jika :

- a. Aktivitas belajar siswa minimal berkategori baik.
- b. Hasil belajar (keterampilan menulis) siswa meningkat dengan nilai rata-rata siswa minimal 75.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa adalah 36 orang. Pada penelitian ini data tentang aktivitas

belajar dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi sedangkan data tentang hasil belajar (keterampilan menulis naskah) siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Siklus I

Pada siklus I proses belajar mengajar dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 19 Agustus 2021, pertemuan kedua pada tanggal 26 Agustus 2021 dan untuk evaluasi dilaksanakan pada tanggal 2 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi yang dipelajari pada pertemuan I dan pertemuan II adalah membuat menulis naskah drama. Kegiatan pada siklus I terdiri dari 4 tahap antara lain:

- a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mensosialisasikan pengajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan media gambar seri kepada guru mata pelajaran seni teater atau praktisi selaku mitra dalam proses penelitian.
2. Membuat skenario pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Menyiapkan gambar seri.
6. Menyusun tes hasil belajar (THB) dalam bentuk praktik untuk mengetahui hasil belajar siswa.
7. Membentuk kelompok belajar dengan persetujuan guru yang bersifat heterogen dengan memperhatikan prestasi belajar dan jenis kelamin.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, RPP siklus I akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Secara garis besar tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Pendahuluan :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.
- 2) Menyuruh siswa untuk mengeluarkan perlengkapan belajar.
- 3) Meaktivitas siswa.

Pengembangan :

- 1) Mensosialisasikan model pembelajaran pada siswa.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Membagi siswa dalam kelompok kerja, dimana satu kelompok terdiri dari 4-5 orang

- 4) Membagi LKS kepada setiap kelompok
- 5) Memajang gambar seri di depan kelas.
- 6) Setiap siswa mengerjakan tugas dalam LKS yang sudah dibagikan
- 7) Siswa berkumpul dengan rekan dalam kelompok untuk belajar dan mempersiapkan presentasi hasil karya.
- 8) Membimbing kelompok belajar.
- 9) Beberapa kelompok mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas.
- 10) Menyampaikan persepsi siswa dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok

Penerapan :

- 1) Memberikan soal latihan
- 2) Meminta siswa secara individual untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang dipelajari.
- 3) Meminta beberapa siswa untuk bercerita dengan melihat gambar seri yang ada di papan tulis.
- 4) Menilai hasil kerja siswa dan menyampaikan langkah penyelesaian yang benar apabila terdapat kesalahan pada pekerjaan siswa.

Penutup :

- 1) Bersama siswa menyampaikan kesimpulan atas materi yang dipelajari
- 2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

Untuk melihat mekanisme pelaksanaan selengkapny dapat dilihat pada RPP pertemuan I dan II siklus I.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

- 1) Observasi Kegiatan Guru
- Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Aktivitas	Kategori
1	17	Baik
2	19	Baik
Rata-Rata	18	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kegiatan mengajar guru tergolong **baik**. Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
2. Guru kurang bisa memberikan penjelasan materi dengan baik
3. Pemberian bimbingan kepada kelompok kurang merata dan

terfokus pada salah satu kelompok.

4. Guru tidak memberikan aktivitas kepada siswa sebagai penanaman konsep awal materi yang dibahas.
5. Guru tidak membangkitkan minat siswa untuk bertanya.

1) Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Aktivitas	Kategori
1	14,66	Cukup
2	16,68	Baik
Rata-Rata	15,67	Cukup

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa tergolong **cukup baik**. Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Beberapa siswa nampak masih bingung atau belum paham dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Beberapa siswa kurang mampu menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran/diskusi.
3. Sebagian besar siswa dalam kelompok masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab.
4. Nampak adanya ketimpangan dalam satu kelompok terkait dengan penguasaan materi.

5. Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana siswa anggota kelompok tidak membantu anggota kelompok lain yang belum mengerti.

2) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah diajarkan di kelas. Soal evaluasi sebanyak 1 soal praktik dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 35 orang. Hasil yang dicapai pada evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Siklus I

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	48
Nilai Tertinggi	84
Skor Rata-Rata Kelas	73,4

Hasil evaluasi belajar siswa siklus I

d. Tahap Refleksi

Pada siklus I jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh sebesar 15.67 yang tergolong **cukup baik**, dan rata-rata nilai hasil belajar siswa 73,4. Dengan melihat indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana dalam siklus I ini, aktivitas belajar siswa tergolong cukup baik, dan rata-rata skor hasil evaluasi masih dibawah KKM (75) maka dapat dikatakan penelitian **belum** berhasil. Mengingat masih ada kekurangan yang terjadi dan masih adanya kesempatan untuk memperbaiki dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
2. Guru tidak memberikan aktivitas kepada siswa sebagai penanaman konsep materi yang dibahas.
3. Guru kurang bisa memberikan penjelasan materi dengan baik.
4. Guru tidak membangkitkan minat siswa untuk bertanya.
5. Pemberian bimbingan kepada kelompok kurang merata.
6. Beberapa siswa nampak masih bingung atau belum paham dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
7. Nampak adanya ketimpangan dalam satu kelompok terkait dengan penguasaan materi.
8. Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana siswa anggota kelompok tidak membantu anggota kelompok lain yang belum mengerti.
9. Sebagian besar siswa dalam kelompok masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab.
10. Beberapa siswa kurang mampu menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran/diskusi

Oleh sebab itu, pada pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-

kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah :

1. Memberikan penjelasan tentang materi dan tata cara dalam belajar.
2. Memperhatikan kondisi kelas dan mengelolanya dengan baik supaya pembelajaran lebih efektif.
3. Guru lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.
4. Memberikan aktivitas berupa penguraian beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5. Merangsang siswa untuk aktif bertanya dan berani berkarya.
6. Memberikan bimbingan merata kepada semua kelompok.

Siklus II

Pada siklus II proses belajar mengajar dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 September 2021 dan 16 September 2021, sedangkan pertemuan ketiga untuk evaluasi yang dilakukan pada tanggal 23 September 2021. Materi yang dipelajari pada pertemuan II sama dengan pada siklus I yaitu menulis naskah teater. Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, secara garis besar terdiri atas 4 tahap antara lain :

a. Tahap Perencanaan Tindakan .

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran.
2. Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung.
3. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Menyiapkan perlengkapan praktik.
5. Menyusun tes hasil belajar (THB) dalam bentuk tes praktik untuk mengetahui hasil belajar siswa.
6. Membentuk kelompok belajar dengan persetujuan guru yang bersifat heterogen dengan memperhatikan prestasi belajar dan jenis kelamin.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini rancangan RPP pembelajaran akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu tahap pendahuluan, pengembangan, penerapan, evaluasi dan penutup dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada siklus I.

Pada siklus II ini diharapkan siswa dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang dipelajari. Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan baik dan terarah.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

1) Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Obsevasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Aktivitas	Kategori
I	20	Sangat Baik
II	21	Sangat Baik
Rata-Rata	20,5	Sangat Baik

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II kegiatan mengajar guru tergolong sangat baik. Dari hasil observasi terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya tetapi masih belum merata.
2. Guru telah menyampaikan kembali beberapa konsep penting

yang belum di mengerti siswa tetapi perlu lebih disederhanakan lagi agar siswa lebih paham terhadap materi dan permasalahan yang dipelajari.

3. Penguasaan kelas telah mengalami peningkatan.

2) Observasi Kegiatan Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Aktivitas	Kategori
1	16,68	Baik
2	19,33	Baik
Rata-Rata	18,00	Baik

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa tergolong sangat baik.

3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi pada siklus II dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk tes praktik menulis

naskah teater dengan gambar seri dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi adalah .. orang.

Hasil yang dicapai pada evaluasi siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Siklus II

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	62
Nilai Tertinggi	94
Skor Rata-Rata Kelas	80,1

Hasil evaluasi belajar siswa siklus II selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus II, antara lain :

1. Siswa lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.
2. Antusiasme dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran sudah lebih baik.
3. Sebagian besar siswa telah mampu menghasilkan naskah teater.
4. Penguasaan materi pada pokok bahasan menulis naskah nampak lebih meningkat.
5. Interaksi siswa dalam kelompok sudah sesuai dengan yang diharapkan.
6. Interaksi siswa dengan guru saat bimbingan dalam kelompok sudah berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 16,50 yang tergolong sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 2,33 dari siklus sebelumnya. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 80,1 dan meningkat sebesar 6,7 dari nilai rata-rata pada siklus I. Ditinjau dari indikator ketercapaian dimana aktivitas belajar siswa tergolong sangat baik, dan rata-rata skor hasil evaluasi di atas 75 dan ada peningkatan nilai rata-rata baik untuk aktivitas belajar maupun hasil belajar, dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

Hasil dari setiap siklus dari siklus I sampai siklus II baik aktivitas belajar dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata aktivitas guru	Rata-rata aktivitas belajar siswa	Rata-rata hasil belajar
I	18	15,67	73,4
II	20,5	18,00	80,1

PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan dari 3 pertemuan 2 pertemuan diantaranya merupakan proses pembelajaran dan 1 pertemuan adalah kegiatan evaluasi. Sedangkan untuk siklus II terdiri dari 1 pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk kegiatan evaluasi guna mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah dipelajari bersama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 15,67 tergolong cukup baik. Selain itu juga diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 73,4 maka

dengan demikian indikator ketercapaian yang diharapkan belum tercapai pada siklus ini. Dengan masih adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I dan masih ada waktu untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka kegiatan dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I yakni kurangnya pemberian motivasi kepada siswa sebagai penanaman konsep awal materi yang dibahas, pengaturan waktu yang tersedia selama pembelajaran berlangsung masih belum optimal, pemberian penjelasan materi dan tata cara pembelajaran, pengelolaan kelas

kurang baik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan dalam siklus I. Perbaikan dilakukan diantaranya dengan lebih memperjelas kembali tata cara belajar dengan lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran, mengaktivitas siswa dalam pembelajaran, memaksimalkan kerjasama kelompok dengan memberi informasi kepada siswa untuk selalu serius dalam belajar kelompok.

Hasil pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II, jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh sebesar 18,00 yang tergolong baik, dan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 80,1.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan gambar seri dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis naskah siswa, sangat sesuai dengan penelitian Budiyanto, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012 Dengan Judul Penerapan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas V Semester I Di Sdn Kuwawur 02 Kabupaten Pati. Dengan Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan mengarang siswa. Adapun peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dalam menulis paragraf narasi yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis sebesar 75% atau 24 siswa dan pada siklus II sebesar 87,5% atau 28 siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khusniah Prodi S1 PG Paud FIP Unesa Dengan Judul Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok A Di TK Surya Harapan Candi Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada siklus I pertemuan I mencapai rata-rata 59% meningkat menjadi 69% pada pertemuan II. Sedangkan data hasil pada siklus II pertemuan I mencapai 73% meningkat menjadi 86% pada pertemuan II.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita mencapai rata-rata 86% pada siklus II pertemuan II pada anak kelompok A TK Surya Harapan candi Sidoarjo.

Selain itu pengalaman yang diperoleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui gambar seri ternyata potensi siswa dapat tergali dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, suasana kelas menjadi lebih hidup. Keadaan ini membantu siswa lebih semangat mengikuti pelajaran. Di samping itu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran misalnya membuka ruang untuk bekerjasama, bertukar pikiran dan melakukan kegiatan mandiri akan banyak membantu siswa untuk memahami dan menemukan prinsip-prinsip dasar dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Dari teori-teori di atas dan disesuaikan dengan hasil penelitian maka penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada mata pelajaran seni teater siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa yaitu siklus I rata-rata Sskornya 15,67 dengan kategori baik, dan siklus II rata-rata skornya 18,00 dengan kategori baik .
2. Dengan penerapan metode presentasi dapat meningkatkan hasil belajar seni teater siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Aikmel tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu siklus I rata-rata

nilainya adalah 73,4 dan pada siklus II rata-rata nilainya 80,1.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Kepada guru yang melaksanakan proses pembelajaran supaya lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam pembelajaran dan lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik materi yang dipelajari.
2. Siswa diharapkan lebih fokus terhadap materi yang akan diberikan guru dan melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena dapat memberikan pengalaman belajar yang baik kepada diri siswa itu sendiri.
3. Untuk pihak sekolah, melengkapi media/alat pembelajaran supaya guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Karena keberhasilan pencapaian tujuan tidak terlepas dari peranan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana.
4. Penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencari model/metode pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran Seni Budaya .

DAFTAR PUSTAKA

- Algensindo. Sudjana, N., Prastowo. A. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiyanto, (2012). *Penerapan Media Gambar Seri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas V Semester I Di Sdn Kuwawur 02 Kabupaten Pati*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Khusniah . (2013). *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri Pada Anak Kelompok A Di Tk Surya Harapan Candi Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini .
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., Rivai. A. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukimin A.W. (2008). *Terampil Berkarya Seni Teater 1 Untuk Kelas VII SMA dan MTs*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Totok Soedarmanto, . *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V Sdk Yohannes Gabriel Surabaya*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya